ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.109

PENGAJARAN AGAMA MELALUI PENDEKATAN MULTIKULTURAL : STRATEGI DAN PELUANG

Anugrah Amanu Pratama[1], Muhammad Maulidan Anshori[2], Elvian Mutiara[3], Siti Nur Annisa[4]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
anugrah1900031139@webmail.uad.ac.id ; muhammad1900031156@webmail.uad.ac.id

Abstract

Indonesia has cultural and even religious diversity. One of the religions that is widely practiced by the Indonesian people is Islam. It is Islamic religious education that relies on the Qur'an and hadith, of course, is a very strong and correct source in solving problems. The teachings of Islam itself certainly have explained a lot about the differences that exist in life. This study uses a qualitative descriptive analysis method. The approach used is aapproach library research or library method. Islamic religious education is a conscious effort that teaches students to better appreciate, believe, fear, and practice the teachings of the Islamic religion which are sourced from the Qur'an & Hadith. According to James Banks, the notion of multicultural education is education for people of color. Basically the strategy in learning management is very connected with the strategy of organizing or combining in the delivery of learning. Religious teaching with a multicultural approach is closely related, even highly recommended to be applied in the world of education in Indonesia.

Keywords: *Religion, Multicultural, Strategy and Opportunity*

Abstrak : Indonesia memiliki keberagaman budaya bahkan agama. Salah satu agama yang banyak dianut masyarakat Indonesia ialah agama islam. Pendidikan agama islamlah yang bertumpu pada al-qur'an dan hadis tentunya menjadi sumber yang sangat kuat dan benar dalam menyelesaikan masalah. Ajaran islam sendiri tentunya telah menjelaskan banyak mengenai perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan library research atau metode kepustakaan. Pendidikan agama islam merupakan sebuah usaha sadar yang mengajarkan para siswa untuk lebih menghayati, mengimani, bertakwa, dan mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber Al-Qur'an & Hadist. Menurut James Banks pengertian pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk manusia yang berwarna. Pada dasarnya strategi dalam pengelolaan pembelajaran sangat terkoneksi dengan strategi pengorganisasian atau penggabungan dalam penyampaian di dalam pembelajaran. Pengajaran agama dengan pendekatan multikultural sangatlah erat hubungannya, bahkan sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci : Agama, Multikultural, Strategi dan Peluang

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman budaya bahkan agama. Salah satu agama yang banyak dianut masyarakat Indonesia ialah agama islam. Dalam pendidikan, di Indonesia, pendidikan agama islam dimasukkan sebagai salah satu pelajaran di setiap sekolah. Pengajaran agama dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran yang mengenalkan ilmu-ilmu islam dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Pengajaran agama di sekolah perlu diadakan karena dengan pendidikan agama islam, peserta didik akan lebih terarah dan teratur menjalani kehidupan. Terutama dalam kehidupan yang memiliki banyak keberagaman budaya, suku, adat, agama, dan lainnya. Perlu adanya kesadaran dan pegangan menghadapi perbedaan tersebut.

Perbedaan itulah yang juga memunculkan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural adalah proses pendidikan yang mengajarkan makna perbedaan tanpa adanya pengasingan dan perbandingan pluralisme atau heterogenitas. Pendidikan ini perlu diajarkan di sekolah. Hal ini tentu dipicu oleh banyaknya anak sekolah yang memiliki latar belakang keluarga, budaya, agama, adat yang berbeda dalam satu sekolah. Jika pendidikan multikultural tidak diajarkan di sekolah, maka sekolah di Indonesia tak akan berjalan dengan baik, akan ada banyak permasalahan dan kesalahpahaman hanya karena sebuah perbedaan kecil.

Disitulah pendidikan di Indonesia terus berkembang. Meskipun pendidikan multikultural sudah diajarkan dan diterapkan pada sistem pendidikan Indonesia, masih saja ada masalah atau konflik akibat perbedaan itu. Contoh saya perbuatan bullying, bullying merupakan sebuah perilaku buruk yang mana mengejek atau mengolok-olok seseorang atas dasar kekurangannya. Selain itu ada pula sikap pilih teman seperti membedakan geng antara suku Jawa dengan Sumatra, atau anak pintar dengan anak bodoh, bahkan ada diskriminasi antara anak kaya dengan anak kurang beruntung.. Hal-hal demikian masih sering kita jumpai dalam dunia pendidikan di Indonesia. Maka dari itu selain pendidikan multikultural yang menjelaskan dan mengajarkan akan arti toleransi. Perlu adanya pegangan atau sumber akurat sebagai acuan.

Pendidikan agama islamlah yang bertumpu pada al-qur'an dan hadis tentunya menjadi sumber yang sangat kuat dan benar dalam menyelesaikan masalah. Ajaran

islam sendiri tentunya telah menjelaskan banyak mengenai perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan. Juga mengajarkan makna toleransi, kerukunan, kedamaian antar sesama manusia. Namun dalam hal ini juga ajaran agama memberikan batasan dalam menanggapi suatu perbedaan. Hall paling utama dan sangat wajib diikuti yakni mengenai batasan dalam hal akidah (keyakinan). Islam membatasi umatnya untuk tidak ikut serta bertoleransi dalam hal aqidah. Hal itu juga dikhawatirkan akan mengubah keyakinan dan keraguan dalam hati akan iman kepada Allah swt, serta menimbulkan kemusyrikan dalam diri.

Dari sini dapat dilihat bahwa pengajaran agama dengan pendekatan multikultural sangatlah erat dan saling terhubung. Jika keduanya disatukan dalam satu pembelajaran maka akan tercipta keadilan serta keseimbangan di dunia pendidikan dengan sumber yang akurat dan sudah pasti benar. Pengajaran agama dengan pendekatan multikultural akan menjadi solusi pemecahan masalah di sekolah. Peserta didik akan memiliki kesadaran akan indahnya perbedaan dengan bersikap toleransi, menghargai, menyayangi dan tetap berpegang teguh pada keyakinan aqidahnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *library research* atau metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode yang menggunakan pengumpulan data. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik. Teknik metode penelitian ini dengan cara mengumpulkan beberapa bahan bacaan yang bersumber dari buku referensi, jurnal-jurnal, dan beberapa bahan ajar. Adapun cara pengumpulan datanya melalui kajian kepustakaan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, jika *statistics-facts* telah diperoleh kemudian mencatat poin penting pada buku catatan disiapkan. Selanjutnya, dengan menggunakan metode deskriptif data tersebut dianalisis sesuai permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kembali pengajaran agama islam melalui pendekatan multikultural ; strategi dan peluang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran Agama

Pendidikan agama islam ialah sebuah konsep pembelajaran yang mengajarkan para siswa untuk lebih menghayati, mengimani, bertakwa, dan mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber Al-Qur'an & Hadist. Ada 3 kata konsep Pendidikan islam menurut Al-Quran dan telah menjadi inspirasi dari lahirnya pendidikan agama islam yaitu *Tarbiyah, Ta'lim,* dan *Ta'dib*. Dari ketiga kata tersebut pada prinsipnya sama ialah digunakan buat menerangkan sesuatu proses dalam menumbuhkan serta mengembangkan segala kemampuan manusia kearah kematangannya, fisik, akal, maupun rohani. Proses buat meningkatkan serta meningkatkan kemampuan itu merupakan hakikat serta guna tujuan pendidikan.(Kemajuan et al., 2019).

Pelajaran Pendidikan agama islam bertujuan agar pembelajaran lebih menyuburkan dan mengembangkan karakter siswa serta membangun aura positif dan disiplin sehingga para siswa menjadi lebih cinta terhadap agamanya, rasulnya dan tuhannya. Menjadikan perilaku Rasulullah sebagai uswah dalam berkehidupan sehari-hari agar terbentuknya akhlakul karimah serta terbentuknya ketaatan terhadap Allah SWT. Selain itu juga menambahkan motivasi dalam menuntut ilmu pengetahuan lainnya dan juga mereka akan sadar terhadap keimanannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT. dengan demikian para siswa mampu menambahkan kualitas hidupnya sebagai individu makhluk sosial yang kreatif dan inovatif yang memiliki budi pekerti yang baik di kehidupan bermasyarakat.

Setiap agama mempunyai pendidikannya masing-masing dikarenakan sudah tercantum jelas di dalam undang-undang, maka dari itu pembelajaran agama pada biasanya digelar selaku perwujudan pembelajaran dari, oleh, serta untuk masyarakat. Saat sebelum merdeka, tempat-tempat Pendidikan telah lebih dahulu tumbuh tidak hanya menjadi dasar budaya, dan negara. Agama adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Pengajaran agama selaku wujud kebudayaan pastinya akan terhubung satu sama lain di kehidupan masyarakat. Kedua-duanya memahami hegemoni nilai-nilai agama didalam kehidupan Bersama. Apabila pengajaran agama ditekankan pada bentuk-bentuk normatif, prosedural, objektif, dalam penerapan ajaran

serta nilai-nilai agama tertentu, hingga pembelajaran keagamaan sifatnya sangat inklusif apalagi sangat substantif. (Mulyono, 2019)

Pendekatan Multikultural

Multikultural terdiri dari kata "multi" yang berarti plural dan "kultural" yang berarti kultur atau budaya. Plural memiliki arti berjenis-jenis, pluralisme tidak hanya sekedar pengakuan dari adanya hal yang berjenis, tetapi pengakuan yang mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial dan ekonomis. Dalam Realitas sosial strategi multikultural membutuhkan citra yang baik tetapi tidak memberikan persyaratan bagi pembauran. Tetapi suku bangsa dipercayai mempunyai status setara, mempunyai hak untuk menjaga warisan budaya mereka. (Baharun & Awwaliyah, 2017)

Menurut Haviland, multikultural diartikan sebagai pluralitas kebudayaan dan agama. Keragaman budaya adalah perpaduan antara sosial, politik, serta pola hidup masyaratak pada umumnya. Idealnya, Multikulturalisme berarti menolak kefanatikan prasangka rasisme dan kesukuan serta menerima keragaman. (Haviland, 1988) Saling menghargai perbedaan nilai keyakinan budaya dan perspektif tidak akan berkembang secara otomatis. Terutama karena seseorang cenderung mengharapkan orang lain menjadi sama dengannya. (Ruslan Ibrahim, 2008). Sikap toleransi akan perkembang pesat sebagaimana dibentuk, dididik, dibudidayakan untuk menginternalisasikan atau gaya hidup dan perbuatan generasi muda penerus bangsa. (Najmina, 2018)

Pendidikan Multikultural

Salah satu upaya yang dapat diperjuangkan untuk multikulturalisme adalah dengan mempelajari atau mengajarkan pendidikan multikultural. Makna pendidikan multikultural menunjukkan bahwa makna istilah beragam. Menurut James Banks pendidikan multikultural sebagai pengajaran manusia agar hidup lebih berwarna. Pengertian ini sama dengan yang dikemukakan oleh Sleeter bahwa Pendidikan multikultural merupakan rangkaian usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk memerangi kelompok-kelompok penindas. Meskipun Indonesia memiliki bangsa yang multikultural, definisi tersebut tidak sesuai dengan konteks pendidikan Indonesia

karena memiliki konteks budaya yang berbeda dengan Amerika Serikat. Keterangan ini lebih lapang dari definisi di atas. Namun, kedudukan kebudayaan sama dengan definisi di atas. Dengan kata lain, keragaman budaya merupakan subjek penelitian dan berstatus subjek penelitian. Dengan kata lain, keragaman budaya merupakan isu yang harus diwaspadai oleh para pengembang kurikulum.

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata Pendidikan dan multikultural. Pendidikan adalah proses pengembangan ilmu, sikap atau perilaku individu atau kelompok orang. Upaya mendewasakan manusia melalui pendidikan, pelatihan, proses, perilaku dan metode pendidikan. Dalam etimologi multikultural, multi berarti banyak, beragam dan beraneka ragam, tetapi budaya dari istilah culture, dengan memiliki arti budaya, tradisi, tata krama atau kepedulian. Ungkapan pendidikan dan multikulturalisme adalah proses memberi makna pada istilah. Pengembangan seluruh potensi manusia untuk menghargai pluralisme dan heterogenitas sebagai akibat dari keragaman budaya, etnis, suku dan sektarian (agama).

M. Ainul Yaqin mendalami pendidikan multikultural seperti mana kunci pengajaran pendidikan dalam memanfaatkan perbedaan budaya siswa dan berlaku untuk semua jenis mata pelajaran. Siswa yang memfasilitasi proses belajar berdasarkan suku, agama, bahasa, jenis kelamin, kelas sosial, ras, kemampuan, perbedaan usia, dll. Tujuan dan Prinsip Pendidikan Multikultural

Menurut Tilaar, pendidikan multikultural dimulai dengan berkembangnya buah pemikiran dan persepsi "antar budaya" setelah Perang Dunia II. Munculnya gagasan dan persepsi "lintas budaya" adalah keragaman bangsa Barat itu sendiri sebagai akibat dari perkembangan politik internasional terkait hak asasi manusia, kemerdekaan dari kolonialisme, rasisme, dll, serta munculnya pendatang baru. peningkatan seks. Negara merdeka ke Amerika dan Eropa. Mengenai fokus pendidikan multikultural, Tilaar telah menunjukkan bahwa fokus program pendidikan multikultural tidak lagi terbatas pada bidang ras, agama, budaya dan kelompok arus utama.

Fokusnya adalah pada pendidikan lintas budaya untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi kelompok minoritas terhadap budaya. Arus utama yang dominan. Ini pada akhirnya akan mengintegrasikan orang-orang dari kelompok minoritas ke dalam masyarakat arus utama. Pendidikan multikultural melihat

masyarakat secara lebih luas. Sikap "indiferen" dan "non-recognition" tidak hanya berakar pada ketimpangan struktur sosial, tetapi juga pada paradigma masalah pendidikan multikultural seperti ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan kelompok minoritas terbelakang. Berbagai bidang seperti sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan. Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk identifikasi:

a. Mengambil peran sekolah dalam mempertimbangkan keberadaan siswa yang berbeda
b. Membantu siswa membangun perilaku positif terhadap perbedaan kelompok budaya, ras, etnis dan agama.
c. Memastikan ketahanan siswa dengan mengajarkan siswa pengambilan keputusan dan keterampilan sosial.
d. Untuk membantu siswa membangun ketergantungan lintas budaya dan menyampaikan citra positif Bagi mereka tentang perbedaan antar kelompok.

Ada lima pendekatan pendidikan multikultural yang ada dan sedang dikembangkan oleh negara-negara maju. Itu adalah: Pertama, pendidikan yang berkaitan dengan perbedaan budaya atau multikulturalisme. Kedua, pendidikan tentang perbedaan budaya dan pemahaman budaya. Ketiga, pendidikan untuk pluralisme budaya. Keempat, pendidikan bikultural. Kelima, pendidikan multikultural sebagai pengalaman moral manusia. (Ibrahim, 2013)

Strategi dan Peluang Pengajaran Agama Dengan Pendekatan Multikultural

Suatu strategi dan peluang pengajaran agama dengan pendekatan multikultural dalam mengelola sistem pembelajaran sangatlah penting secara keseluruhan. Pada dasarnya strategi dalam pengelolaan pembelajaran sangat terkoneksi dengan strategi pengorganisasian atau penggabungan dalam penyampaian di dalam pembelajaran, strategi dalam penyampaian pembelajaran merupakan salah satu metode yang diterapkan guru untuk menyampaikan serta menjelaskan pembelajaran agar mendapat tanggapan dari peserta didik.

Di dalam strategi penyampaian mencakup beberapa bagian, yaitu lingkungan fisik, guru, bahan untuk pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran.

Menurut (Irva et al., n.d.) Strategi pengajaran agama secara umum terbagi menjadi 4 kategori yaitu :

a. Strategi pengorganisasian pengajaran agama

   Secara umum, dalam proses merancang sebuah strategi pengajaran perlu adanya pertimbangan beberapa aspek antara lain :

   1). Adanya gambaran berupa kesiapan peserta didik

   2). Penataan tujuan pengajaran

   3). Penemuan, penentuan metode

   4). Penyediaan pengalaman belajar

   5). Pengambilan dalam bahan ajar dan,

   6). Penyesuaian dengan karakteristik peserta didik

   Strategi perorganisasian agama adalah pengorganisasian terhadap beberapa mata pelajaran agama yang mencakup beberapa materi, perencanaan materi pengajaran, skema, format dan lainnya

b. Strategi penyampaian agama

   Strategi penyampaian agama merupakan cara guru dalam membentuk dan mengaplikasikan dalam pengajaran agama agar terlihat menarik serta menyenangkan sehingga peserta didik dapat aktif di dalam pembelajaran, point yang paling penting di dalam strategi ini adalah adanya respon serta timbal balik dari peserta didik kepada gurunya terhadap suatu pengajaran agama**.** (Istiqomah, Rivadah, Potabuga, & Rahman, 2020)

c. Strategi pengelolaan agama

   Strategi ini bisa juga disebut sebagai strategi manajemen pengajaran / pembelajaran.

Menurut **(Irva et al., n.d.)** ada 4 variabel interaksi dalam pengelolaan pengajaran / pembelajaran agama, yaitu :

1) Variable Pertanda (Pendidik)

   Guru merupakan pendidik sekaligus menjadi orang tua peserta didik di sekolah, sebuah tanggung jawab dari seorang pendidik merupakan suatu cara untuk mengembangkan karakteristik dan potensi peserta didik dan membimbing agar peserta didik dapat tumbuh dengan baik secara optimal

2) Variabel Konteks (Peserta didik)

   Pengelolaan dalam peserta didik dapat dilakukan dengan sistem pengelompokan

3) Variabel Proses

   Variable proses pengelolaan pengajaran merupakan suatu proses pelaksanaan dalam pembelajaran yang pencapaian dan penghasilan dalam pembelajaran diperlukan sebuah pendekatan dan beberapa metode yang tepat.

4) Variabel Produk

   Suasana belajar di dalam suatu pembelajaran bisa mempengaruhi minat pada peserta didik di kelas. Oleh sebab itu ada hal lain yang patut diperhatikan oleh tenaga pendidik yaitu : ruang belajar (Kelas), suasana tempat duduk, suhu kelas, penerangan kelas dan pengaturan sarana belajar.

KESIMPULAN

Pengajaran agama sangatlah penting untuk diadakan dalam dunia pendidikan. Semua itu dilakukan supaya anak akan memiliki kemampuan dan keyakinan kuat kepada Allah SWT dan hidupnya akan teratur sesuai aturan syariat islam. Mengenai pengajaran agama, Indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah penganut islam terbanyak. Indonesia pun memiliki keberagaman budaya yang sangat banyak. Maka tidak heran jika Indonesia memiliki keindahan luar biasa. Meskipun demikian keberagaman tersebut juga dapat memicu adanya konflik. Maka dari itu pengajaran atau pendidikan

multikultural sangat perlu diajarkan kepada anak-anak. Ditambah dengan pengajaran agama akan diperkuat dengan sumber-sumber yang akurat dan terpercaya, yakni Al-qur'an dan hadis. Pengajaran agama dengan pendekatan multikultural sangatlah erat hubungannya, bahkan sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia**.**

DAFTAR PUSTAKA

Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *5*(2), 224. https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243

Ibrahim, R. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, *7*(1), 1–26.

Istiqomah, N. A., Rivadah, M., Potabuga, M. N., & Rahman, A. (2020). *Strategi Dan Peluang Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural*. 291–301.

Kemajuan, A., Pai, G., Tetap, D., Ilmu, P., Agama, P., Fakultas, I., … Pendidikan, U. (2019). *Penulis adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia*. *1*(2), 79–90.

Mulyono, M. (2019). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Pendahuluan. *El-Wasathiya*, *7*(1), 1–18.

Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *10*(1), 52. https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389

Strategi, M., Peluang, D. A. N., Islam, P. A., Islam, F. A., & Dahlan, U. A. (n.d.). *PENGAJARAN AGAMA MELALUI PENDEKATAN MULTIKULTURAL : STRATEGI DAN PELUANG Irva Rani Zulaikha 1*